

**MAZHAB BASRAH DAN KUFAH DALAM PENGAJARAN
GRAMATIKA BAHASA ARAB
(SUATU TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:

**Sri Guno Najib Chaqoqo
99424253**

**PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. Nazri Syakur, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Sri Guno Najib Chaqoqo

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Sri Guno Najib Chaqoqo

NIM : 99424253

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul Skripsi : Mazhab Basrah Dan Kufah Dalam Pengajaran Gramatika Bahasa Arab (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

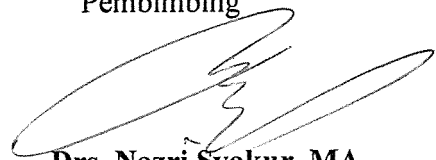
Demikian nota dinas konsultan ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 30 November 2004

Hormat Kami

Pembimbing



Drs. Nazri Syakur, MA
NIP. 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jn. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-Mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/77/2004

Skripsi dengan judul : **Mazhab Basrah dan Kufah Dalam Pengajaran Gramatika Bahasa Arab (Suatu Tinjauan Sociolinguistik)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SRI GUNO NAJIB CHAQOOO

NIM: 99424253

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 18 Desember 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

DR. H. A. Janan Asifuddin, MA
NIP. 150 217 875

Sekretaris Sidang

Drs. Ahzab Muttaqin, M.Ag
NIP. 150 242 327

Pembimbing Skripsi

Drs. Nazri Syakur, MA
NIP. 150 210 433

Penguji I

Drs. Asrori Sa'ud
NIP. 150 210 063

Penguji II

Abdul Munif, SAg. MAg.
NIP. 150 282 519

Yogyakarta, 21 Desember 2004

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. RAHMAT M. Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur’an dengan barbahasa Arab supaya kamu memahaminya”

(QS. Yusuf ; 2)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al Qur’an dan Terjemahannya. DEPAG RI.

PERSEMBAHAN

**Aku persembahkan skripsi ini
untuk almamater tercinta
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Pengantar

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيد الانبياء
والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين .
اما بعد .

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan karunianya kepada kita semua. Semoga keselamatan dan kemuliaan tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., penutup para nabi.

Penyusun sangat bersyukur atas selesainya skripsi dengan judul “**Mazhab Basrah dan Kufah dalam Pengajaran Gramatika Bahasa Arab (Suatu tinjauan Sociolinguistik)**”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kesempurnaan masa kuliah strata satu di UIN Sunan Kalijaga. Dengan skripsi ini pula syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam telah terpenuhi.

Skripsi ini merupakan hasil maksimal yang telah penulis usahakan. Penulis meyakini akan keterbatasan yang dimiliki, sehingga penulis yakin masih banyak kekurangan dan kesalahan, baik dari segi deskripsi masalah maupun analisisnya. Untuk itu penulis sangat mengharapkan sumbang saran dan kritik untuk kebaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terimakasih, khususnya kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. H.Amin Abdullah selaku rektor UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2. Bapak Drs. Rahmad Sujud,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Janan Asyifudin dan Drs. Ahzab Muttaqin masing-masing
selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Drs. Nazri Syakur, MA selaku Pembimbing akademik dan
pembimbing skripsi penulis
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan kalijaga
Yogyakarta
6. Bapak dan Ibu karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah mendidikku dengan penuh kasih dan
sayang, serta seluruh keluarga; kakak-kakakku atas dorongannya.
8. Bapak KH.Najib Salimi, pengasuh PP. Al Luqmaniyyah Umbulharjo
Yogyakarta, beserta para ustadz; Pak. Sholah, Pak Aminun, Pak
Wiryanto, Pak Faizin, Pak Yazid, Pak Wahib yang telah memberikan
arahan dan bimbingan serta gemblengan untuk menjadi “orang “ yang
seutuhnya.
9. Teman-teman senasib seperjuangan di Pondok; Majid, Abbas, Jamal,
Suhendra, Fatah, yang telah memberikan semangat untuk lebih
memaknai hidup sebagai manusia yang berguna bagi orang lain

10. Lilik, Maysaroh, Majidah, Ni'mah, Elly, Farida Hermawati yang telah memeberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi. *I love you all.*
11. Zahril Peh, Mustofa, Yusuf , Izun (trims atas komputernya), dan teman –teman “penghuni terakhir” di pondok maupun kantin
12. Topik, Ibad, Nasir, Enung, Ulfah, Yurida, Azimah, dan kawan-kawanku di kelas.
13. semua pihak yang tak bisa kami sebutkan satu-persatu dalam tulisan ini.

Penulis hanya bisa berdoa semoga Tuhan memberikan balasan atas bantuannya. Dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pengkaji ilmu pendidikan bahasa Arab pada umumnya.

Yogyakarta, 1 November 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis,

Sri Guno Najib Chaqoqo

Daftar Isi

	Hal.
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Alasan Pemilihan judul.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Metode Penelitian.....	7
G. Telaah Pustaka.....	10
H. Kerangka Teoritik.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : Sejarah Nahwu Mazhab Basrah dan Kufah.....	17
A. Teori Asal-Usul Bahasa.....	17
B. Sejarah Bahasa Arab.....	21

	C. Sejarah Ilmu Nahwu	23
	D. Sekilas Sejarah Nahwu Mazhab Basrah dan Kufah	29
	1. Sejarah Nahwu Mazhab Basrah	29
	2. Sejarah Nahwu Mazhab Kufah	35
	E. Beberapa Fenomena Perbedaan Mazhab Dalam Nahwu	39
BAB III	: Perbedaan mazhab Nahwu Perspektif Sociolinguistik	45
	A. Sociolinguistik	46
	B. Pembakuan Bahasa Arab	49
	C. Kaitan Antara Bahasa dan Masyarakat	58
	D. Masyarakat Tuter Bahasa Arab	63
BAB IV	: Perbedaan Mazhab Gramatika Bahasa Arab Dalam Pengajarannya...	66
	A. Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia.....	66
	B. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab	68
	C. Kaidah-kaidah Umum Tentang Urutan Pengajaran Bahasa	69
	D. Perbedaan mazhab dalam pengajaran bahasa Arab	70
BAB V	: Penutup	75
	A. Kesimpulan	75
	B. Saran –saran	76
	C. Kata Penutup	76
	DAFTAR PUSTAKA	78
	CURICULUM VITAE	82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk membatasi pengertian, pembahasan dan pemahaman serta menghindari kesalahan persepsi maka penulis perlu menjelaskan istilah yang penulis gunakan untuk judul skripsi ini, yaitu:

1. Mazhab Basrah dan Kufah

Mazhab adalah paham atau aliran hukum yang terbentuk berdasarkan hasil ijtihad seorang mujtahid dalam usahanya menggali hukum. Dalam perkembangannya mazhab menjadi komunitas yang sepaham dalam teori, ajaran di bidang ilmu.¹

Basrah adalah nama kota yang terletak di sebelah tenggara kota Baghdad di Irak. Kota ini merupakan propinsi tersendiri di masa kholifah Umar Bin Khathtab, dan Musa Al Asy'ari sebagai gubernur pertamanya. Basrah sejak pertama sudah menjadi pusat peradaban Islam, di mana telah berkembang berbagai disiplin ilmu, seperti sastra dan bahasa, tafsir, hadits, fiqih, ilmu kalam.²

Kufah adalah kota bersejarah yang terkenal di kawasan Irak. Kota ini menjadi pusat pemerintahan di masa Ali bin Abi Thalib (603-661 M). Di sini pula tersebar mazhab terbesar dalam hadits yaitu ahlurra'yi. Kota ini dibangun

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.hlm 640

² *Ensiklopedi Hukum Islam*. Vol. I. Hlm 202.

tentara muslim pada 19 H. Kufah juga menjadi pusat ilmu pengetahuan, politik dan markas militer yang paling strategis.³

Jadi mazhab Bashrah adalah paham yang tumbuh dan diikuti oleh masyarakat Basrah. Sedangkan Mazhab Kufah adalah paham atau aliran berbahasa yang tumbuh dan diikuti di kota Kufah.

2. Pengajaran

Pengajaran adalah proses, perbuatan, atau cara mengajarkan sesuatu. Atau dalam arti yang lebih luas yaitu segala hal yang berkaitan dengan mengajar⁴.

3. Gramatika Bahasa Arab

Gramatika dalam arti sederhananya yaitu tata bahasa⁵. Gramatika membahas tentang aturan-aturan struktur kalimat, derivasi kata dan pengucapan kata. Ketiganya masing-masing dalam linguistik disebut dengan sintaksis, morfologi, dan fonologi.

Sedangkan bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di madrasah-madrasah, pondok pesantren atau jurusan bahasa di sekolah menengah atas.

Gramatika bahasa Arab berarti tata bahasa Arab yang meliputi aturan-aturan nahwu dan sharaf.

4. Tinjauan

³ Ibid. Vol 3. Hlm. 988

⁴ Depdikbud. *Op.cit.* hlm 15.

⁵ *Ibid.* Hlm 325

Tinjauan atau perspektif adalah cara melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu.⁶

5. Sociolinguistik

Teori yang membicarakan tentang penentuan dan pembatasan berbahasa serta bagaimana bahasa itu dilaksanakan.⁷

Jadi penulisan ini difokuskan dalam pembahasan nahwu sebagai aturan baku penggunaan bahasa Arab di mana di dalamnya terdapat perbedaan pendapat atau mazhab, yaitu Mazhab Basrah dan Mazhab Kufah. Perbedaan mazhab ini terjadi karena pendapat dan dasar serta alasan yang digunakan dari masing-masing mazhab itu sendiri sama-sama kuat.

Dari sini kemudian penulis akan meninjau tentang perbedaan mazhab ini dari perspektif sociolinguistik, yaitu bagaimana sebenarnya bahasa itu dilaksanakan.

B. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa besar di dunia tidak bisa dipungkiri juga merupakan bahasa yang mengandung nilai tersendiri bagi umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al Qur'an. Karena Al Qur'an diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril kepada Muhamad SAW di tanah Arab. Sehingga untuk

⁶*Ibid.*

⁷ Soeparmo. *Dasar-dasara linguistik*. Mitra Gama Widya. Yogyakarta. 1993. hlm. 20

mengetahui isi dan kandungan dari Al Qur'an harus mengerti dan memahami bahasa Arab.

Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia merupakan rumpun muslim yang berada di luar penutur aslinya. Dengan demikian menjadi penting sekali mempelajari bahasa Arab (nahwu) secara mendalam melebihi penutur aslinya.

Sedemikian penting, bagi orang yang masuk dalam lembaga pendidikan Islam, maka akan diperkenalkan bahasa Arab untuk pertama kalinya dan begitu seterusnya sampai beberapa jenjang. Di pesantren ilmu yang mempelajari tentang bahasa Arab biasa disebut sebagai ilmu nahwu dan ilmu alat. Disebut ilmu alat karena nahwu dianggap sebagai alat atau sarana untuk memahami pelajaran Islam yang lebih luas seperti fiqih, aqidah, ilmu falak, samapi hadits dan Al Qur'an itu sendiri.

Di dalam pembahasan nahwu yang lebih mendalam ternyata ditemukan adanya perbedaan paham atau mazhab utamanya adalah Mazhab Basrah dan Kufah. Hal ini biasa ditemukan misalnya dalam kitab Syarah Ibnu 'Aqil yang merupakan penjelasan dari kitab Alfiyah Ibnu Malik karangan Syaih Jamaludin Muhamad bin Abdullah bin Malik. Selain dalam kitab Alfiyah Ibnu Malik ada satu kitab yang khusus membicarakan tentang perbedaan ini yaitu kitab Al Inshof karangan Abi Barkat.

Di antara fenomena perbedaan tersebut adalah misalnya perbedaan tentang pembahsan i'rab rafa'nya mubtada' (subyek) dan khabar (predikat). Ulama'

Basrah berpendapat bahwa yang merafa'kan mu'tada' adalah 'amil ma'nawi ibtida' atau faktor permulaan yang tidak terlihat sedangkan khabar dirafa'kan oleh mu'tada'. Sedangkan menurut Ulama' Kufah, yang merafa'kan mu'tada' adalah khabar dan yang merafa'kan khabar adalah mu'tada'

Yang kedua misalnya adalah perbedaan tentang asli dari fi'il (kata kerja) dan isim (kata benda), apakah mu'rob (bisa di'robkan) atau mabni (sudah baku). Menurut Ulama' Basrah, asli dari isim adalah i'rob dan merupakan cabang dalam fi'il. Sedangkan asli dari fi'il adalah mabni. Sedangkan menurut Ulama' Kufah, i'rob merupakan asal dalam isim maupun fi'il.⁸

Contoh yang ketiga adalah perbedaan dalam hal boleh tidaknya khabar mendahului mu'tada'. Ulama Kufah berpendapat bahwa, mendahulukan khabar atas mu'tada' adalah tidak boleh dengan alasan kalau khabar boleh didahulukan maka harus mendahulukan isim dloimir atas isim dzohirnya, seperti contoh قائم زيد . dalam contoh tersebut قائم terkandung dloimir (kata ganti) زيد. dan mendahulukan isim dloimir atas isim dzohirnya tidak boleh berdasarkan kesepakatan ulama nahwu.

Sedangkan menurut Ulama' Basrah, mendahulukan khabar atas mu'tada' adalah boleh dengan alasan bahwa hal ini sudah biasa diucapkan oleh orang-orang Arab. Seperti perkataan penyair

⁸ Syarah Ibnu 'Aqil ala Alfiyah Ibnu Malik, Semarang, Thoha Putra, hlm. 6.

بنونا بنو ابنائنا وبنائنا بنوهنّ ابناء الرجال الا بعد

susunan aslinya yaitu; بنو ابنائنا بنونا

Menurut penulis fenomena seperti ini akan sangat sesuai bila dilihat dari teori sociolinguistik. Karena dengan demikian hal ini termasuk variasi berbahasa dalam satu rumpun ujar berbahasa yaitu bahasa Arab.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut penulis akan mencoba untuk menganalisa materi tersebut berdasarkan teori yang penulis ajukan. Penulis membuat beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pokok-pokok persoalan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor apa sajakah yang menyebabkan perbedaan mazhab gramatika bahasa Arab antara Basrah dan Kufah?
2. Apa relevansi dari fenomena ini dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah?

D. Alasan Pemilihan Judul

Dalam melakukan penelitian ini penulis telah memilih judul di atas untuk kajian utamanya, adapun alasan kenapa penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Secara normatif, mempelajari gramatika bahasa Arab (nahwu dan shorof) merupakan syarat utama memahami ajaran agama Islam, karena bahasa Al Qur'an dan Al Hadits adalah bahasa Arab.
2. Kajian ini masih sangat langka dilakukan oleh para pemerhati bahasa, khususnya bahasa Arab.
3. Kajian ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tekuni yaitu di jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai, sehingga arahnya menjadi jelas, yaitu:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Bisa menjelaskan penyebab adanya perbedaan mazhab yang muncul dalam bahasa Arab.
 - b. Mencari relevansi dari adanya perbedaan mazhab ini dalam pengajaran bahasa Arab.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Memperkaya informasi tentang teori sosiolinguistik dalam kaitannya dengan bahasa Arab.
 - b. Menambah wawasan keilmuan bahasa Arab secara lebih mendetail.

F. Metode penelitian.

Metode penelitian adalah cara atau strategi yang dianut untuk pengumpulan dan analisis data.⁹

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka, yaitu penelitian tentang beberapa kitab nahwu baik yang lazim digunakan di beberapa pesantren maupun di luar pesantren.

Adapun sumber data primernya yaitu :

- a. Kitab Al Inshof, karya Imam Kamaludin Abi Barkat ¹⁰
- b. Syarah Ibnu Aqil ala Alfiyah Ibnu Malik
- c. Alfiyah Ibnu Malik, karya Syaikh Jamaludin Abu Abdullah bin Muhammad bin Abdullah bin Muhammad bin Abdullah bin Malik..

Sedangkan sumber sekundernya yaitu sumber data yang mendukung sumber primer, yaitu:

- a. Buku Metode Pengajaran Bahasa Arab, karya Prof. Dr. Azhar Arsyad.b
- b. Sociolinguistik, karya Prof. Dr. Sumarsono, M. Ed. dan Drs. Paina Partana, M. Hum.

2. Metode Analisis Data

⁹ Arif Furhan, Drs. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya. 1982.

¹⁰ E.J. Brills, *First Ensiclopedia of Islam*, 1913-1936. Leiden. Vol. 3. Hlm. 402

Analisis data merupakan pengolahan dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan. Analisis data ada kalanya simpel dan ada kalanya rumit tergantung dari data yang ada.¹¹

Sesuai dengan penelitian ini yang bersifat deskriptif maka untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian penulis menggunakan analisa data kualitatif. Yang dimaksud data analisa kualitatif adalah dengan mengolah data dalam bentuk susunan kalimat dan dalam pembahasannya menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif.

a. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu proses berpikir yang bergerak dari pernyataan umum ke pernyataan khusus dengan penerapan kaidah-kaidah logika. Ini adalah suatu penyusunan fakta yang telah diketahui guna mencapai kesimpulan.

Cara berpikir ini memungkinkan seseorang menyusun premis-premis menjadi pola-pola yang dapat memberikan bukti-bukti kuat bagi kesimpulan yang shahih (valid). Cara berpikir ini memberikan sarana penghubung antara teori dan pengamatan (observasi).

b. Metode Induktif

Metode induktif yaitu proses berpikir untuk menemukan pengetahuan yang bersifat umum atau kesimpulan dengan bersandikan atas pengamatan

¹¹ Sutrisno Hadi, Prof. Drs. *Bimbingan Menulis Skripsi dan Tesis*. Andi Offset. Hlm. 33.

yang bersifat khusus. Dalam sistem ini orang mengamati sistem suatu kelompok, kemudian membuat kesimpulan tentang karakteristik seluruh kelompok itu berdasarkan sample tersebut.¹²

G. Telaah Pustaka

Penulis terinspirasi oleh teori dalam sociolinguistik. Buku seperti ¹³*Sociolinguistik; sajian, tujuan, pendekatan dan problem*, karya Abdus Syukur yang banyak mengupas tentang teori ini. juga buku karya Mansur Paeteda yang berjudul *Sociolinguistik*. Namun kedua buku ini lebih banyak membahas tentang permasalahan sociolinguistik secara umum, artinya belum menitik ke persoalan-persoalan khusus seperti yang penulis teliti.

Selain itu penulis menemukan dua skripsi tentang sociolinguistik khususnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab, yaitu skripsi berjudul *Pengajaran Bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif Dalam Perspektif Sociolinguistik*, karya Nunung Nur Mahmudah, serta skripsi berjudul *Sociolinguistik dan Kontribusinya bagi Pengajaran bahasa Arab*, karya Gunarto.

Keduanya membahas aplikasi teori sociolinguistik dalam konteks pengajaran di sekolah. Namun dengan penekanan yang berbeda. Yang pertama lebih kepada aspek pengajaran komunikatif dan yang kedua lebih kepada deskripsi tentang bahasa Arab serta kegunaannya dalam pengajaran bahasa Arab.

¹² Arif Furhan, *Op.Cit.* hlm. 22-24.

Dengan demikian kedua skripsi ini sudah lebih khusus daripada buku-buku yang penulis sebutkan di atas.

H. Kerangka Teoritik

Bahasa adalah lambang bunyi oleh seseorang atau kelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Di setiap bahasa di dunia, sudah pasti ada aturan-aturan yang disepakati bersama meskipun aturan itu tidak tertulis dalam sebuah undang-undang atau peraturan lainnya. Walaupun sesungguhnya menurut Chomsky, bahasa muncul secara begitu saja. Namun setelah melembaga menjadi bahasa yang digunakan oleh kelompok atau komunitas tertentu di situ pasti ada aturan yang disepakati.

Bahasa merupakan media paling utama dalam interaksi manusia satu dengan yang lainnya. Khaidir Anwar menyebutnya sebagai intisari dari fenomena sosial, karena kebudayaan dan peradaban manusia dibangun melalui bahasa ini.¹⁴ Bahasa bukan saja sebagai alat komunikasi dua arah antar manusia namun juga sekaligus sebagai ungkapan perasaan dan pengalaman manusia.

Dalam kaitan ini bahasa Arab sebagai salah satu rumpun bahasa besar di dunia yang dipakai oleh sekitar 24 negara yang dengan demikian adalah termasuk bangsa Arab juga tidak lepas dari teori-teori yang telah disebutkan. Bahasa Arab di Indonesia, di mana Indonesia tidak menempatkan bahasa Arab

¹⁴ Khaidir Anwar, *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah Bahasa*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 1995. Hlm 220.

sebagai bahasa pertama atau kedua namun tetap menempati peranan sebagai bahasa asing yang penting di tengah masyarakatnya. Ini bisa dimaklumi karena bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan dalam ajaran Islam. Ini membawa konsekuensi tersendiri di mana bahasa Arab menjadi kajian utama di beberapa lembaga pendidikan, baik madrasah ataupun pondok pesantren.

Dalam hal munculnya variasi berbahasa, sebagaimana bahasa yang lain, bahasa Arab juga mengalaminya. Hal ini dalam ilmu bahasa khususnya dalam linguistik dikenal dengan adanya teori yang mengatakan bahwa bahasa terdiri dari bahasa yang bersifat deskriptif dan bahasa yang bersifat perskriptif. Bahasa yang bersifat deskriptif adalah bahasa yang berangkat dari asumsi bahwa setiap manusia yang menuturkan suatu bahasa di mana dia dilahirkan dan dibesarkan secara tidak sadar mengetahui aturan bahasanya. Dalam kaitan ini, untuk kepentingan penelitian, haruslah penelitian itu didasarkan kepada fakta empiris yang tumbuh di tengah penutur aslinya.¹⁵ Dalam hal ini aturan yang disepakati kemudian mengalami perbedaan diantara pengetahuan apa yang tersimpan di dalam benak seseorang dengan lainnya. Aturan yang disepakati ini berguna supaya memungkinkan seseorang dapat berbicara satu dengan yang lainnya.

Sedangkan aturan yang bersifat perskriptif adalah aturan bahasa yang dibuat untuk dijadikan patokan dan berfungsi sebagai resep kebahasaan untuk menghilangkan penyimpangan dalam berbahasa. Dalam kaitan ini ada

¹⁵ Abdus Syukur Ibrahim, *Sosiolinguistik; Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem*. Usaha Nasional. Surabaya. 1995.

pertimbangan benar dan salah dalam pemakaian menurut norma atau kriteria tertentu.¹⁶

Para ahli sosiolinguistik berkeyakinan bahwa dinamika kebahasaan masyarakat dapat diubah sebagaimana perubahan masyarakat juga dapat dibuat.¹⁷ Dari kacamata sosiolinguistik ini pula, sangat nampak bagaimana refleksi dan fakta sosial di mana setiap perbedaan dapat dilihat dari perbedaan bahasa.

Teori sosiolinguistik mencakup objek antara lain; interaksi dan sebuah kelompok bahasa, penyimpangan dalam berbahasa, variasi berbahasa regional, sosial, etnis, fungsional, agama dan pembinaan serta politik bahasa secara nasional.¹⁸ Hubungan bahasa dan budaya menjadi sebuah kajian mulai tahun 1700-an oleh sarjana bahasa Wilhelm von Humbolt.¹⁹ Ia menerangkan bahwa bahasa adalah fenomena sosial sehingga untuk mengkajinya harus diterangkan sebagai fenomena sosial pula.

Menurut penulis, perbedaan Mazhab Bashrah dan Kufah dalam gramatika bahasa Arab adalah termasuk ke dalam variasi berbahasa regional, sosial, etnis dan fungsional. Untuk kepentingan sebuah kajian ilmiah tentu hal ini sangat

¹⁶ Sudaryanto, *Metode Linguistik Bagian Pertama*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 1988. Hlm. 62.

¹⁷ Anton M. Meilono. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Penerbit Djambatan. 1981. Hlm 4.

¹⁸ Jos Daniel Pariera. *Sajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Penerbit Erlangga. Jakarta. Hlm 24-26.

¹⁹ Khaidir Anwar. *Op. Cit.* Hlm 218

penting untuk diketahui baik untuk kepentingan ilmu maupun penerapannya, misalnya dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pengajarannya.

Informasi sosiolinguistik sangat berguna untuk para pengajar nahwu dalam kaitannya untuk pengembangan bahan dan teknik penyampaian materi serta program lain yang bermacam-macam. Pembahasan tentang perbedaan mazhab dalam gramatika bahasa Arab atau nahwu ini tidak bisa dilepaskan dari tujuan pendidikan, khususnya dengan tujuan pengajaran bahasa Arab itu sendiri. Tujuan pendidikan secara umum adalah tujuan hidup manusia. Hal ini bisa digambarkan dalam diagram kebutuhan manusia menurut Maslow.

Perbedaan ini dijelaskan dalam beberapa kitab nahwu di antaranya dalam kitab *Syarah Ibnu Aqil ala Alfiyah Ibnu Malik* dan kitab yang khusus menjelaskan tentang perbedaan-perbedaan ini yaitu kitab *Al Inshof*.

Dalam pendidikan Islam, tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia sebagai hamba Tuhan, yaitu manusia yang selalu mengabdikan dirinya untuk beribadah kepada Allah.²⁰ Sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an surat Adz Dzariyat 56.

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون (الذريات:)

Artinya:

²⁰ Al 'Imrithy, *Nadzam AL Ajruniyah*. Toha Putra. Semarang. Tanpa tahun. Hlm 2.

“Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku“ (Al Zariyat 56)²¹

Secara umum tujuan mempelajari bahasa ada tiga yaitu dalam kaitannya dengan fungsi penalaran, fungsi interpersonal, dan fungsi kebudayaan. Fungsi penalaran adalah bahwa bahasa digunakan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan secara benar dan runtut. Fungsi interpersonal adalah bahwa bahasa digunakan untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan fungsi kebudayaan adalah bahwa bahasa digunakan untuk mengungkap kebudayaan, seperti sejarah dan perkembangan selanjutnya.

Di lembaga pendidikan, madrasah atau pesantren, tujuan mempelajari bahasa Arab adalah agar bisa menggunakan bahasa baik secara produktif maupun reseptif. Produktif berarti menggunakan bahasa Arab dalam hal penulisan dan pengucapan secara aktif. Sedangkan menggunakan bahasa secara reseptif adalah menggunakan bahasa “hanya” untuk kepentingan membaca dan menterjemahkan. Namun dalam tradisi pesantren khususnya pesantren salaf mempelajari bahasa Arab adalah untuk memahami ayat-ayat Al Qur’an dan Al Hadits. Dan dalam kitab nahwu banyak dijumpai ayat-ayat Al Qur’an untuk digunakan sebagai contoh.

²¹ *Al Qur’an dan Terjemahannya*, DEPAG RI

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran dari kerangka skripsi ini, yaitu susunan dan urutan dari pembahasan dalam skripsi ini, dengan maksud untuk memudahkan pemetaan persoalan-persoalan yang ada di dalamnya. Adapun skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu;

Bab satu, pendahuluan, yang terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisikan tentang teori bahasa, sejarah bahasa Arab dan Nahwu, sejarah Nahwu Basrah dan Kufah, Ulama'-ulama' nahwu Mazhab Basrah dan Kufah, beberapa Perbedaan nahwu Mazhab Basrah dan Kufah.

Bab tiga, perbedaan mazhab perpektif sosiolinguistik, sosiolinguistik, pembakuan bahasa Arab, kaitan antara bahasa dan masyarakat, Masyarakat tutur bahasa Arab.

Bab empat, relevansi perbedaan mazhab dalam pengajaran bahasa, pengajaran bahasa Arab di Indonesia, tujuan pengajaran bahasa Arab, kaidah-kaidah umum tentang urutan pengajaran bahasa Arab, perbedaan mazhab nahwu dalam pengajarannya .

Bab kelima, kesimpulan dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas tentang perbedaan mazhab nahwu dalam perspektif sosiolinguistik serta relevansinya dalam pengajaran bahasa Arab maka penyusun dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat multi bahasa merupakan realita yang terjadi pada berbagai bahasa di dunia. Tak terkecuali dalam kaidah bahasa Arab. Perbedaan mazhab yang muncul dalam nahwu atau gramatika bahasa Arab antara wilayah kota Kufah dan Basrah disebabkan beberapa faktor, antara lain:
 - a. Faktor politik, maksudnya adalah semakin meluasnya kekuasaan imperium Islam masa Khulafaur Rashidin yang konsekuensinya adalah semakin pluralnya penutur bahasa Arab dari berbagai wilayah.
 - b. Faktor sosiologis, maksudnya adalah perbedaan sumber bahasa Arab yang digunakan untuk standar pembakuan bahasa Arab, karena perbedaan yang timbul karena penggunaan di suatu wilayah dengan wilayah lain tidak hanya terdapat dalam hal kosakata saja namun juga dalam hal tata bahasa atau gramatika bahasa.

2. Perbedaan mazhab nahwu antara Mazhab Basrah dan Kufah dalam pengajaran bahasa Arab tetap relevan untuk diajarkan terutama pada jenjang yang sudah tinggi karena kaitannya dengan mempelajari tentang sejarah nahwu sebagai hasil budaya. Sedangkan pada jenjang sekolah menengah hal ini tidak tepat untuk diajarkan karena akan membingungkan peserta didik yang baru saja mengenal bahasa Arab dan baru dalam tahap untuk mempraktekkan bahasa Arab, baik dalam bentuk membaca, menulis maupun berbicara.

B. Saran-Saran

1. Perbedaan mazhab bahasa Arab merupakan salah satu wujud kebudayaan yang dinamis dan selalu berkembang. Hal ini hendaknya tetap harus digali untuk mengetahui perjalanan sejarah bahasa itu sendiri dan memperkaya khazanah intelektual mengenai bahasa Arab.
2. Untuk kepentingan itu, seharusnya perbedaan mazhab nahwu masuk dalam kurikulum pengajaran nahwu meskipun hanya pada tingkat perguruan tinggi, khususnya pada jurusan pendidikan bahasa Arab.

C. Kata Penutup

Demikian uraian yang singkat tentang perbedaan nahwu Mazhab Basrah dan Kufah ini. Penulis yakin masih banyak kekurangan di sana sini, akan tetapi sebagai sebuah pengungkapan teori penulis merasa sudah menjawabnya melalui berbagai analisis yang penulis sampaikan. Harapannya

semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Saran dan kritik sangat penulis butuhkan agar skripsi ini lebih paripurna.



Daftar Pustaka

- Abdul Chaer dan Leonia Agustina, *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta. Jakarta.1995.
- Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, Rineka Cipta. Jakarta.1994.
- Abdus Syukur Ibrahim, *Sosiolinguistik; Sajian, Tujuan, Pendekatan dan Problem*. Usaha Nasional. Surabaya. 1995.
- Abed Al Jabiri, *Post-Tradisionalisme Islam*.LkiS. Yogyakarta. 2002.
- Abi Bakar Muhammad bin Al Hasan Az Zabidiy Al Andalusi, *Tabaqatun Nahwiyyin wal Lughowiyyin Darul Ma'arif Mesir*.
- Abi Barkat, *Al Inshaf*. Darl Kutub. Beirut. Libanon.
- Al 'Imrithy, *Nadzam AL Ajruniyah*. Toha Putra. Semarang.
- Anton M. Meilono, *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Penerbit Djambatan. 1981.
- Arif Furhan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Usaha Nasional. Surabaya. 1982.
- Azhar Arsyad, *bahasa Arab dan metode Pengajarannya*.Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2002.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Rajawali Press. Jakarta. 1995

DEPAG RI *Al Qur'an dan terjemahnya*.

DEPAG RI, *Pedoman Pengajaran bahasa Arab di PTAIN*. Jakarta.1989.

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.

Depdikbud, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Perum Balai Pustaka. Jakarta.
1988.

E.J. Brills, *Encyclopedia of Islam*. Vol I. Leiden. 1993.

E.J. Brills, *First Enciclopedia of Islam*, 1913-1936. Leiden.

Ibnu 'Aqil, *Syarah Ibnu 'Aqil ala Alfiyah Ibnu Malik*, Semarang, Thoha Putra.

Jalaludin As Suyuti, *Al Asybah wan Nadlair fin nahwiyy*. Vol I. Darl Fikr. Beirut.

_____, *Al Muzhir fi Ulumil Lughah wa Anwa'iha*, Darul Fikr.
Beirut.

Jos Daniel Pariera, *Sajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Penerbit Erlangga. Jakarta. 1997

Khaidir Anwar, *Beberapa Aspek Sosio-Kultural Masalah Bahasa*. Gajah Mada
University Press. Yogyakarta. 1995.

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, Pt. Hidakarya Agung, Jakarta,
1983.

Maktabat AL 'Arabiyyah, *Al Balaghah wa An Naqd. Ma'had Ta'limil Arabiyyah*.1994.

Muin Umar, *Bahasa Arab dan Kesusatrekaan dalam Islam*. IAIN Suka Press. 1992. hlm 70-71.

Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al Qur'an*. LKIS.2002.

Ramelan, *Introduction to linguistic analysis*, IKIP Semarang Press. 1980.

Ramelan, *Linguistics and its contribution to language teachers*. IKIP Semarang Press.

Soeparmo, *Dasar-dasar linguistik*. Mitra Gama Widya. Yogyakarta.1993.

Soepomo, *Kegunaan Linguistik untuk Pengajar Bahasa*. Yogyaarta. 1973.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Perkasa. 1990. Jakarta.

Sudaryanto, *Metode Linguistik Bagian Pertama*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 1988.

Sumarsono & Paina Partana, *Sosiolinguistik*. Sabda dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2003.

Suparno, *Dasar-Dasar Linguistik*, Mitra Gama Widya. 1993.

Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi dan Tesis*. Andi Offset.1980.

Syauqi Dlaiif, *Al Madarisun Nahwiyyah*. Darl Maarif . Mesir.

Thayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. Rajawali Press.

Tim Penyusun, *Ensiklopedi Hukum Islam*. Vol. I. Jakarta.1996

Tim penyusun, *Ensiklopedi Islam*. Volume 4. PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
.Jakarta.1993.

